

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI  
PADA INDUSTRI BENGKEL LAS PEMBUATAN TENDA  
DI KOTA PALEMBANG**



**Oleh:**

**M. GITA FIRDAUS**

**NIM. 01013120041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
2008**

S  
38.45207  
Fiz  
9  
2008.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA



SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI  
PADA INDUSTRI BENGKEL LAS PEMBUATAN TENDA  
DI KOTA PALEMBANG**

11640  
17012.

Oleh:

**M. GITA FIRDAUS**

**NIM. 01013120041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
2008**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : M. GITA FIRDAUS  
NIM : 01013120041  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI: ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI PADA  
INDUSTRI BENGKEL LAS PEMBUATAN  
TENDA DI KOTA PALEMBANG

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI :**

**TANGGAL : 29 April 2008 KETUA PANITIA**



**Dr. BERNADETTE ROBIANI, M.Sc**  
NIP. 131 844 038

**TANGGAL : 29 April 2008 ANGGOTA**



**Drs. HARUNNURASYID, M.Com**  
NIP. 131 844 206

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

**TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF**

NAMA : M. GITA FIRDAUS  
NIM : 01013120041  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI PADA INDUSTRI  
BENGKEL LAS PEMBUATAN TENDA DI KOTA  
PALEMBANG

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 9 Mei 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif**

**Inderalaya, 9 Mei 2008**

Ketua,



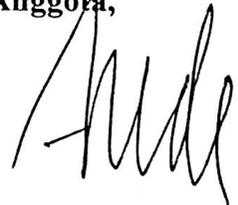
Dr. Bernadette Robiani, M.Sc  
NIP. 131 844 038

Anggota,



Drs. Harunnurarsyid, M.Com  
NIP. 131 844 206

Anggota,



Dr. Azwardi, M.Si  
NIP. 132 050 494

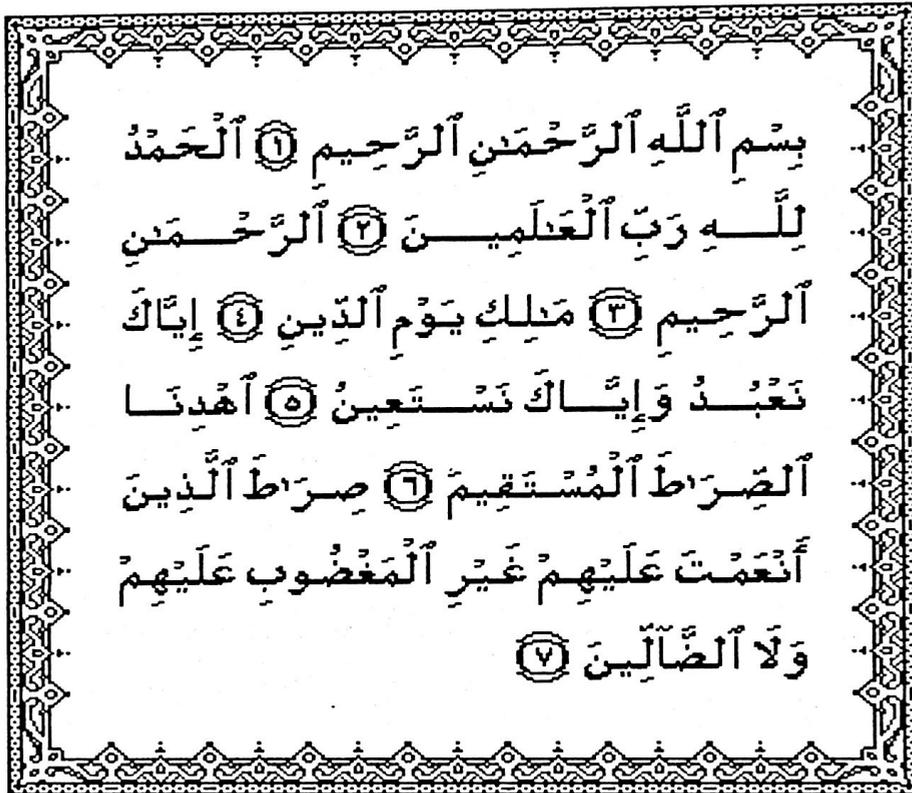
Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

Dr. Taufiq Marwa, M.Si  
NIP. 132 050 493

MOTTO :

### Al-Faatihah



- 1.. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam,
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,
4. Yang menguasai hari pembalasan.
5. Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Kupersembahkan untuk :  
Keluargaku  
Dan Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia ALLAH SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk dapat meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Analisis Efisiensi Industri pada Industri bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang**. Skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tinjauan Pustaka, Bab III. Gambaran Umum, Bab IV. Hasil dan Pembahasan, dan Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian lapangan terhadap bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang. Sampel diambil menggunakan teknik *nonrandom sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda adalah tidak efisien, terlihat dari nilai efisiensi yang kurang dari 1. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya nilai output atau nilai jual tenda dan besarnya penggunaan biaya madya serta adanya pemborosan dalam penggunaan bahan baku dan bahan penolong.

Semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 16 Mei 2008

M. Gita Firdaus

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menghaturkan rasa syukur yang teramat dalam atas kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat Rahmat dan KaruniaNya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari peranan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu pada lembar berikut ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menciptakanku dan Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Ibu Prof. DR. Hj. Badia Parizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak DR. H. Syamsurijal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak DR. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Fahrizal Bachri, M.Si, Pembimbing Akademik.
6. Ibu DR. Bernadette Robiani, M.Sc, Pembimbing I Skripsi.
7. Bapak Drs. Harunnurasyid, M.Com, Pembimbing II Skripsi.
8. Bapak DR. Azwardi, M.Si, Dosen Penguji Skripsi.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen staf pengajar dan karyawan-karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya .
10. Segenap karyawan Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Palembang yang telah memberikan data dan infoermasi yang penulis butuhkan.

11. Seluruh pemilik Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang yang menjadi Responden dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk memberikan data yang dibutuhkan penulis.
12. Keluargaku tercinta.
13. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
14. Keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Metodologi Penelitian .....	9
1.5.1. Ruang Lingkup penelitian .....	9
1.5.2. Metode Penentuan Sampal.....	9
1.5.3. Batasan Variabel Operasional .....	10
1.5.4. Metode Pengumpulan Data .....	12
1.5.5. Teknik Analisis .....	13
 <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	15
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesa.....	27



### **BAB III. GAMBARAN UMUM**

3.1. Perkembangan Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang .....	28
3.2. Gambaran Umum Responden .....	30
3.2.1. Tingkat Pendidikan .....	30
3.2.2. Lama Usaha.....	31
3.2.3. Usia.....	32
3.2.4. Tenaga Kerja .....	32
3.2.5. Upah .....	34
3.2.6. Modal .....	35
3.3. Proses Produksi .....	36
3.3.1. Bahan Baku .....	36
3.3.2. Peralatan .....	39
3.3.3. Produksi.....	40
3.4. Produk .....	42
3.5. Proses Pemasaran .....	45

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Analisis Efisiensi Industri pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang .....	46
--	----

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMP1RAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan IKM Kota Palembang.....	5
Tabel 3.1.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 3.2.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Lamanya Berusaha.....	31
Tabel 3.3.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Usia.....	32
Tabel 3.4.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Jumlah Tenaga Kerja yang Dipakai.....	33
Tabel 3.5.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Besarnya Upah kepada Tenaga Kerja.....	34
Tabel 3.6.	Jumlah dan Persentase Pengusaha Bengkel Las Pembuatan Tenda Menurut Besarnya Modal.....	35
Tabel 3.7.	Besi yang Digunakan Menurut Harganya Per Unit.....	37
Tabel 3.8.	Jenis Bahan Penolong yang Digunakan Menurut Harganya Per Unit.....	38
Tabel 3.9.	Jumlah Produksi Tenda menurut Jenis Tenda.....	42
Tabel 3.10.	Harga Jual Tenda menurut Jenis Tenda.....	44
Tabel 4.1.	Total Produksi, Harga Jual Rata-rata, Nilai Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda.....	47

Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Nilai Output pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	51
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Biaya Madya pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	52
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Nilai Tambah pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	53
Tabel 4.5.	Nilai Efisiensi Industri pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	54
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Nilai Tambah pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Model Analisis Organisasi Industri.....	16
Gambar 2.2. Kurva Efisiensi Teknis dan Efisiensi Harga.....	21
Gambar 2.3. Digram Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1. Bagan Proses Produksi pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	41
Gambar 4.1. Grafik Nilai Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	50
Gambar 4.2. Grafik Nilai Efisiensi Industri pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda .....	55

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang. Nilai efisiensi dihitung berdasarkan perbandingan nilai tambah dengan input yang digunakan. Pengumpulan data menggunakan teknik non random sampling. Produk yang dihasilkan oleh 13 sampel bengkel las pembuatan tenda adalah jumlah seluruh tenda fiber, tenda aluminium, dan tenda auning yang dihasilkan berdasarkan pesanan selama satu bulan.

Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif, diperoleh kesimpulan bahwa efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda adalah tidak efisien, terlihat dari nilai efisiensi yang kurang dari 1, hanya sebesar 0,35417933. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya nilai output atau nilai jual tenda dan besarnya penggunaan biaya madya serta adanya pemborosan dalam penggunaan bahan baku dan bahan penolong.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, adanya berbagai industri yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan industri kecil sangatlah tepat. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan fisik saja (Firmansyah, 2007; 1).

Perkembangan sektor industri diarahkan sebagai penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur ekonomi yang kukuh dengan pola produksi yang berkembang dari barang-barang yang mengandalkan tenaga kerja yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah menjadi barang yang semakin bermutu, bernilai tinggi dan padat keterampilan (Mutmainnah, 2003).

Sektor industri sebaiknya dapat dijadikan sebagai sektor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara, hal ini cukup beralasan karena, *pertama* sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, berarti penyumbang terbesar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), *kedua* industri dapat

dijadikan sebagai penarik dan pendorong terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya, *ketiga* industri merupakan sektor terpenting bagi perkembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan melalui *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya (Tambunan, 2006; 8).

Industrialisasi bukan hanya bagi industri dengan skala besar tetapi juga bagi industri skala kecil dan menengah. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun, maka masalah tentang ketersediaannya lapangan pekerjaan juga ikut meningkat. Keberadaan industri kecil di Indonesia merupakan sarana paling potensial sebagai penyerap tenaga kerja. Oleh karena itulah, pemerintah harus menumbuh kembangkan industri kecil yang diketahui padat karya dan mampu menyerap tenaga kerja karena sifatnya menciptakan lapangan kerja setidaknya bagi dirinya sendiri (Hasibuan, 1989; 9-10)

Industrialisasi yang dilakukan pemerintah tidak hanya dengan mendirikan industri-industri besar tetapi juga dengan melakukan pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah dalam rangka memperluas pemerataan dan memantapkan landasan pembangunan industri. Peranan industri kecil, industri kerajinan, industri rumah tangga, termasuk kegiatan informal dan tradisional terus didorong perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan azas kesempatan berindustri dengan distribusi pendapatan yang relatif lebih merata bagi kemakmuran masyarakat (Tambunan, 1999; 9).

Perkembangan industri kecil akhir-akhir ini semakin menunjukkan potensinya, banyak hasil-hasil industri kecil yang mampu menembus pasaran luar negeri, paling tidak telah dapat membuktikan bahwa sektor ini mempunyai potensi yang harus mendapat perhatian untuk meningkatkan pendapatan nasional dari

sektor non-migas. Pembangunan yang berlandasan luas adalah bertumpu pada penggunaan sumber daya secara efisien, pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak dan pemanfaatan modal yang relatif lebih sedikit (Pairuz, 2005; 2).

Pemerintah telah memberikan kesempatan pada setiap orang untuk melakukan berbagai industri termasuk di dalamnya sektor informal. Umumnya sektor informal selalu dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang kecil-kecilan dan bersifat pinggiran, karena pada sektor informal sendiri biasanya dilatar belakangi oleh individu-individu yang tidak memiliki persyaratan pendidikan, keterampilan, dan modal tertentu yang digunakan sebagai syarat untuk masuk ke dalam sektor formal. Sektor informal adalah unit industri berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam industrinya itu sangat dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan (Hidayat, 2002).

Pada perkembangannya sektor Informal bisa tumbuh berdampingan dengan sektor formal dan saling membutuhkan, sehingga hampir tidak mungkin menghapus sektor ini dari kehidupan suatu Kota. Pertumbuhan sektor ini sekaligus dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah di mana pada sektor ini diargumenkan terciptanya kesempatan kerja (*employment creation*) yang lebih banyak dan bisa membantu menekan jumlah pengangguran (Hidayat, 2002).

Definisi industri kecil menurut Biro Pusat Statistik (BPS) adalah usaha yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi, juga barang

setengah jadi menjadi barang jadi, atau barang yang rendah nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang (BPS, 1999). Sedangkan definisi menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Industri kecil merupakan usaha yang memiliki nilai investasi yang kurang dari Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan (Deperindag, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, industri kecil di Indonesia dibagi dalam lima cabang industri, yaitu pengolahan pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum, dan logam dasar. Setiap cabang industri memiliki perkembangan masing-masing di wilayah Indonesia, sesuai dengan kondisi budaya atau tradisi masing-masing wilayah atau daerah, sehingga setiap wilayah di Indonesia memiliki kekhasan industri kecil yang mereka hasilkan (Pairuz, 2005; 3).

Perkembangan industri kecil tidak terlepas dari potensi dan fasilitas yang tersedia di daerah. Perkembangan industri kecil juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat dominan, yaitu ; sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di daerah, adanya kemudahan yang diberikan serta adanya fasilitas yang disediakan oleh daerah dan tersedianya infrastruktur seperti sarana dan prasarana penunjang dan sarana pengembang (Marwan, 2003)

Secara total, industri IKM (Industri Kecil Menengah) di Kota Palembang dari tahun 2004-2006 mengalami peningkatan, dari 6.835 unit industri di tahun 2004 naik menjadi 6.909 unit industri pada tahun 2005 atau bertambah sebanyak 74 unit industri, dan di tahun 2006 naik menjadi 7.206 unit industri atau bertambah sebanyak 297 unit industri. Meningkatnya jumlah unit industri IKM juga



berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2004 jumlah tenaga kerja 41.044 bertambah menjadi 41.183 tenaga kerja di tahun 2005, dan di tahun 2006 bertambah menjadi 41.925 tenaga kerja (Palembang Post, 3 Desember 2007, hal.12).

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan IKM Kota Palembang**

Cabang Industri	Tahun 2004		Tahun 2005		Tahun 2006	
	Unit Industri	Tenaga Kerja	Unit Industri	Tenaga Kerja	Unit Industri	Tenaga Kerja
Pangan	1.749	10.889	1.769	10.549	1.831	10.765
Sandang	808	5.202	810	5.240	833	5.428
Kimia dan Bahan Bangunan	1.122	9.346	1.148	9.551	1.156	9.627
Logam	2.511	12.116	2.526	12.208	2.549	12.368
Kerajinan Umum	545	3.491	656	3.635	657	3.737
Jumlah	6.735	41.044	6.909	41.183	7.026	41.925

Sumber ; Palembang Post, 3 Desember 2007, hal.12.

Industri bengkel las pembuatan tenda yang terdapat di Kota Palembang memiliki tingkat perkembangan yang relatif baik. Produk yang dihasilkan oleh bengkel las pembuatan tenda merupakan hasil pengolahan dari bahan baku besi dan seng yang menjadi produk berupa tenda.

Industri bengkel las pembuatan tenda menghasilkan berbagai jenis tenda, yaitu tenda fiber, tenda aluminium, dan tenda auning. Hal ini merupakan bentuk dari differensiasi usaha yang dilakukan melalui berbagai jenis dan ukuran bahan baku utama yang digunakan yaitu besi dan seng, serta bahan lain seperti kawat las,

karbit, dan cat. Jenis tenda yang dihasilkan yaitu tenda fiber, tenda aluminium, dan tenda auning.

Semakin berkembangnya industri perumahan (Properti) di Kota Palembang, memberikan pengaruh positif terhadap industri ini. Bertambahnya perumahan dan pertokoan atau bangunan ini dapat meningkatkan permintaan produk dari bengkel las pembuatan tenda oleh para pemilik rumah atau pemukiman yang ingin mendekorasi dan memperindah lingkungan perumahan ataupun rumah mereka pribadi, sehingga keuntungan pengusaha bengkel las pembuatan tenda dapat meningkat dan mereka dapat mengembangkan industrinya. Yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan taraf hidup para pekerja secara khusus dan masyarakat secara umum.

Karakteristik-karakteristik yang ada pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang menunjukkan bahwa struktur pasar pada industri ini adalah Pasar Persaingan Monopolistik. Karakteristik itu antara lain ; terdapat banyak penjual, barangnya berdifferensiasi (seng fiber, seng aluminium, dan seng auning), untuk masuk ke dalam industri relatif mudah.

Industri bengkel las pembuatan tenda merupakan industri yang padat modal bukan padat karya, di mana untuk mendirikan idustri ini dibutuhkan modal yang cukup besar. Besar kecilnya modal tergantung dari sasaran produksi yang dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas bahan baku yang digunakan, jumlah barang yang diproduksi, lamanya waktu yang diperlukan untuk produksi, tenaga kerja yang digunakan, dan pembelian peralatan-peralatan yang dipakai dalam proses produksi.

Selain modal, sedikitnya tenaga kerja yang dipekerjakan dan penggunaan teknologi yang relatif sederhana pada industri bengkel las pembuatan tenda menjadi masalah lain dalam perkembangan industri ini. Tenaga kerja yang bekerja di industri ini harus memiliki sedikit keterampilan di bidang pertukangan, seperti pertukangan besi, las, dan bangunan.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, akan menyebabkan permasalahan pada tingkat output produksi, yaitu dengan modal, tenaga kerja dan teknologi yang terbatas, bagaimana industri bengkel las pembuatan tenda akan mencapai tingkat output yang maksimal atau laba maksimal. Tetapi menurut Usman (1987; 5.10) tujuan perusahaan tidak semata-mata hanya laba maksimal, dapat juga berupa mempertahankan pasar, perluasan pasar, pertumbuhan, kesempatan kerja, dan malahan ada unsur prestise. Dengan demikian, maka efisiensi industri bengkel las pembuatan tenda sangat menentukan perkembangan industri ini di masa yang akan datang.

Kinerja industri adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri (Hasibuan, 1994; 17). Adapun variabel-variabel kinerja dari suatu perindustrian yakni laba yang diperoleh, efisiensi teknis, dan kemajuan (Hasibuan, 1994; 10).

Kinerja efisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan suatu industri dengan input yang digunakan berupa tenaga kerja, bahan baku, modal, serta lainnya (Hasibuan, 1994; 24). Kinerja efisiensi menunjukkan bagaimana perubahan output serta perubahan biaya yang dibutuhkan oleh industri (Firmansyah, 2007; 7). Dengan kata lain, efisiensi merupakan suatu kemampuan

industri untuk menggunakan faktor-faktor produksi semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam menganalisis tentang efisiensi, perlu diketahui tentang nilai tambah yang terjadi pada industri bengkel las pembuatan tenda. Nilai tambah di sini merupakan nilai output dikurangi biaya madya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya madya adalah biaya antara yang digunakan langsung dalam proses produksi, yaitu berupa biaya bahan baku, bahan penolong, serta bahan lainnya yang habis dipakai dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Efisiensi Industri Pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian, yaitu bagaimana efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat operasional, untuk menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda.
2. Manfaat akademi, untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori ilmu ekonomi yang telah dipelajari, serta memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai efisiensi industri pada iindustri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang.

#### **1.5. Metodologi Penelitian**

##### **1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah industri bengkel las pembuatan tenda dalam wilayah Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang. Efisiensi industri pada bengkel las pembuatan tenda merupakan hasil perbandingan dari nilai tambah dan biaya madya.

##### **1.5.2. Metode Penentuan Sampel**

Dalam penentuan sampel untuk melakukan observasi, digunakan metode nonrandom sampling, yaitu di dalam menentukan sampel tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota

sampel. Cara ini dipilih karena terbatasnya biaya dan waktu yang dihadapi penulis dalam melakukan observasi.

Industri bengkel las pembuatan tenda yang dijadikan responden merupakan sebagian kecil industri bengkel las pembuatan tenda yang ada di Kota Palembang yaitu sebanyak 13 responden. Industri bengkel las pembuatan tenda yang dijadikan responden adalah industri bengkel las pembuatan tenda yang beberapa di antaranya sudah terdaftar dan terorganisir, dan sebagian lagi industri bengkel las pembuatan tenda yang belum terorganisir dan tidak memiliki izin pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan cabang industri logam dan jasa. Belum terdaftarnya industri bengkel las pembuatan tenda ini karena perlunya biaya tambahan dalam perizinan tersebut.

### **1.5.3. Batasan Variabel Operasional**

1. Industri, dalam arti yang sempit adalah kumpulan perindustrian-perindustrian yang memproduksi produk yang homogen. Industri dalam arti lebih luas, yaitu kumpulan perindustrian yang memproduksi barang substitusi dekat (*close substitutes*), artinya barang-barang dengan elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi (*goods with positive cross elasticities of demand*) (Usman, 1987).
2. Industri kecil adalah kegiatan industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang (BPS).
3. Industri bengkel las pembuatan tenda adalah industri kecil di bidang logam dan jasa yang mengolah bahan baku (besi) menjadi produk, yaitu tenda.

4. Produksi adalah proses mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, atau menambah nilai guna dari suatu barang dan jasa. Proses produksi pada industri bengkel las pembuatan tenda adalah setiap industri untuk menghasilkan produk (tenda) yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku utama (besi) dengan peralatan yang sifatnya menggunakan panas maupun arus listrik dan alat bantu lainnya.
5. Produk adalah jumlah seluruh produk yaitu tenda (tenda fiber, tenda aluminium, tenda auning) yang diproduksi melalui pesanan selama satu bulan.
6. Total output adalah jumlah seluruh tenda yang terjual pada bengkel las pembuatan tenda berdasarkan pesanan selama satu bulan. Besarnya nilai total output dihitung berdasarkan jumlah tenda terjual dikalikan dengan harga jualnya.
7. Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perindustrian untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan dipergunakan untuk menghasilkan produk pada industri bengkel las pembuatan tenda. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya madya, biaya sewa, biaya upah, dan biaya listrik.
8. Biaya madya adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong, serta biaya lainnya, atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli faktor produksi yang habis digunakan dalam proses produksi. Biaya madya diukur dalam satuan rupiah.

9. Nilai tambah adalah nilai output dikurangi nilai input. Nilai tambah pada industri bengkel las pembuatan tenda merupakan besarnya nilai output dikurangi biaya madya yang digunakan.
10. Efisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan industri bengkel las pembuatan tenda dengan biaya madyanya.
11. Kinerja efisiensi menunjukkan bagaimana perubahan output serta perubahan biaya yang dibutuhkan oleh industri.

#### **1.5.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian atau sumber data (industri bengkel las pembuatan tenda) dan merupakan data yang belum diolah. Data ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

- a) Wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan objek penelitian antara lain pemilik industri dan para tenaga kerja.
- b) Observasi, dengan cara mengamati langsung industri yang menjadi objek penelitian, seperti pengamatan atas pelaksanaan kerja dengan tujuan mendapatkan data yang objektif.
- c) Kuesioner, dengan membuat kumpulan pertanyaan yang telah disusun berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tak langsung, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, dan instansi-instansi lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan, serta dari buku, majalah dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### 1.5.5. Teknik Analisis

Teknik analisis data digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang. Selain itu, juga digunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui berapa besarnya biaya produksi, nilai tambah, dan efisiensi industri pada industri bengkel las pembuatan tenda di Kota Palembang.

Perhitungan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus :

- Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan:

$$TC = TFC + TVC \quad \text{dan} \quad AC = AFC + AVC$$

Di mana:

TC	: Biaya Total	AC	: Biaya Rata-rata per Unit
TFC	: Biaya Tetap Total	AFC	: Biaya Tetap Rata-rata
TVC	: Biaya Variabel Total	AVC	: Biaya Variabel Rata-rata

- Perhitungan nilai tambah dilakukan dengan:

$$NT = NO - BM$$

Di mana: NT : Nilai Tambah

NO : Nilai Output

BM : Biaya Madya yang digunakan

- Perhitungan efisiensi dilakukan dengan:

$$EF = NT / BM$$

Di mana: EF : Efisiensi yang dihasilkan

NT : Nilai Tambah

BM : Biaya Madya yang dikeluarkan dalam proses produksi

1.  $EF = 1$ , artinya sudah mencapai tingkat efisiensi.
2.  $EF > 1$ , artinya belum mencapai tingkat efisiensi.
3.  $EF < 1$ , artinya tidak efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Berbagai Edisi, Palembang.

Berita Kaltim, Rabu, 13 Februari 2008.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Profil Industri Kecil*, Berbagai Edisi,  
Palembang.

....., *Data Industri Kecil Perjenis Industri  
Tahun 2007*, Palembang.

Firmansyah, Rahmat, Analisis Kinerja Pada Industri Pagar dan Terali di Kota  
Palembang, *Skripsi*, 2007.

Hidayat, Rahmat, Efisiensi Pembuatan Pagar dan Terali Besi di Kota Palembang,  
*Skripsi*, 2002.

Hasibuan, Nurimansyah, *Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri di Indonesia*,  
Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya, Palembang, 1994.

....., Nurimansyah, *Ekonomi Industri; Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*,  
LP3ES, Jakarta, 1993.

....., Nurimansyah, *Pemerataan, Pertumbuhan, dan Konsentrasi Ekonomi  
dalam Proses Industrialisasi*, Makalah Pidato Pengukuhan Sebagai Guru  
Besar dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya,  
Palembang, 1989.

....., Nurimansyah, *Peningkatan Produksi Dalam Negeri Melalui Efisiensi*,  
Makalah Seminar PPI, Jakarta, 1985.

- Husnaini, Lia, Analisis Kinerja Industri Makanan di Indonesia, *Skripsi*, 2006.
- Marwan, Benny Agus, Analisis Nilai Tambah Industri Kecil Meubel di Kota Palembang, *Skripsi*, 2003.
- Pairuz, Syamsul, Pengaruh Strategi Harga Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Industri Kain Songket Di Kota Palembang, *Skripsi*, 2005.
- Palembang Post, 3 Desember 2007, hal.12.
- Parulian, Analisis Efisiensi, Nilai Tambah, dan Produktivitas Usaha Tambal Ban di Kota Palembang, *Skripsi*, 2006.
- Salvatore, Dominick, *Pengantar Teori Makro*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1989.
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Tambunan, T.H. Tulus, *Upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*, Makalah disampaikan pada Seminar Pembangunan Berkelanjutan, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang, 2006.
- ....., T.H. Tulus, *Development of Small and Medium Enterprise in Indonesia*, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang, 1999.
- Tilawaty, Rodiyah, Efisiensi Produksi pada Industri Minuman Ringan di Kota Palembang, *Skripsi*, 2003.

Usman, Wan dan Nurimansyah Hasibuan, *Materi Pokok Ekonomi Industri*,  
Karunika, Jakarta, 1987.

Wendra, Mas, *Analisis Kinerja Keripik Sanjai di Kota Bukit Tinggi*, *Skripsi*, 2004.

Wirosardjono, Soepto, "*Pengertian, Batasan, dan Masalah Sektor Informal*",  
Prisma, LP3ES, Jakarta, 1985.